

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di saat ini kualitas hidup masyarakat semakin sulit. Masyarakat berusaha melakukan segala cara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Masyarakat yang pada awalnya bekerja dalam suatu perusahaan mulai memilih untuk menggunakan keahlian dan modal yang ada untuk membuka suatu usaha sendiri karena hasil yang mereka dapatkan dari suatu perusahaan tersebut dirasa kurang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Namun untuk membuka suatu usaha sendiri juga membutuhkan modal yang cukup besar. Hal tersebut menjadi masalah utama bagi masyarakat yang memiliki modal terbatas. Untuk mengatasi masalah seperti ini maka bank menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk mendapatkan modal melalui jasa kredit yang ditawarkan oleh bank.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Pihak-pihak yang memiliki dana merupakan pihak-pihak yang memiliki dana lebih dan memilih untuk menyimpan uangnya di bank, sedangkan pihak-pihak yang membutuhkan dana merupakan pihak-pihak yang membutuhkan tambahan dana dan melakukan pinjaman kredit di bank.

Kegiatan pinjaman kredit oleh masyarakat dapat mendatangkan keuntungan terhadap bank itu sendiri. Semakin banyak masyarakat yang meminjam uang kepada bank maka bank semakin diuntungkan oleh bunga kredit yang telah bank tetapkan sebelumnya. Selain daripada keuntungan, kegiatan pinjaman kredit tersebut juga dapat menimbulkan kerugian tersendiri terhadap bank. Kerugian tersebut dapat berupa kredit bermasalah yang ditimbulkan akibat dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat tidak dikembalikan pada waktu jatuh tempo ataupun masyarakat tidak mampu mengembalikan keseluruhan dana yang telah mereka pinjam.

Pendapatan operasional dari pemberian kredit sangat kecil karena kas yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh sehingga ketidaklancaran pengembalian dana pinjaman oleh masyarakat mengakibatkan pihak bank mengalami kekurangan dana sehingga pihak sendiri tidak dapat membayar hutang yang dimilikinya kepada pihak Bank Indonesia selaku pemberi pinjaman dana kepada pihak Bank Swasta. Selain itu juga kerugian dapat dirasakan oleh bank apabila tingkat permintaan pinjaman kredit meningkat, sedangkan tingkat masyarakat yang menabung cenderung stabil ataupun menurun. Hal tersebut dapat mendorong ketidak lancaran perputaran kas di bank tersebut.

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh bank karena tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Seperti yang diketahui, Kas merupakan asset yang paling likuid dan merupakan modal kerja yang paling tinggi tingkat

likuiditasnya. Sehingga perputaran kas juga dapat mempengaruhi tingkat likuiditas bank. Ketika perputaran kas tidak lancar, maka tingkat likuiditas bank terganggu. Likuiditas bank itu sendiri merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika perputaran kas tidak lancar maka bank tidak memiliki cukup dana untuk melaksanakan kewajibannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran aktivitas didalam bank. Setiap transaksi dalam bank semua menyangkut dengan kas. Oleh karena itu manajemen kas sangat diperlukan untuk mengontrol hal-hal yang bisa menyebabkan kerugian bank. Bank membuat suatu system untuk mengontrol pengeluaran atau penerimaan kas.

Menurut (Yudana, Cipta, & Suwendra, 2015) yang meneliti tentang Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan rugi yang potensial. Adanya kredit bermasalah akan mengurangi jumlah persediaan kas sehingga jumlah kas yang berada di bank akan sedikit, karena jumlah arus kas yang seharusnya diterima, yang berasal dari kredit yang diberikan dan surat-surat berharga yang dimiliki (*financial claims*), misalnya obligasi, tidak dibayar secara penuh.

Didalam sebuah bank, ketika kredit bermasalah terjadi hal tersebut akan mengurangi perputaran kas yang ada. Semakin sedikit penerimaan yang diterima oleh koperasi maka semakin sedikit pula kas yang ada pada koperasi. Dengan munculnya

kredit bermasalah ditimbulkan dari perputaran kas mengalami hambatan, karena tidak lancarnya arus kas yang masuk dan keluar. Pengaruh dari terjadinya kredit bermasalah yang menyebabkan semakin rendahnya tingkat perputaran kas karena penerimaan kas yang diterima dari penyaluran kredit tidak dibayar secara penuh menyebabkan kas semakin sedikit. Keadaan yang demikian dikhawatirkan menyebabkan bank mengalami likuiditas atau ketidakmampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Yusnita, 2011) yang meneliti tentang Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Perputaran Kas Dan Dampaknya Terhadap Likuiditas (Studi Kasus pada PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri Manonjaya Tasikmalaya). Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa penyaluran kredit oleh pihak bank menunjukkan betapa pentingnya peranan bank dalam pembangunan. Bidang perbankan merupakan salah satu faktor yang mendapatkan perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya. Maka bank sebagai dianggap salah satu rekan kerja pemerintah dituntut peran sertanya untuk mensukseskan pembangunan, dalam arti ikut serta membiayai proyek-proyek pembangunan melalui jasa pemberian kredit.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang digunakan penulis yaitu perputaran kas dan kredit bermasalah. Berdasarkan penjelasan di latar belakang dan penelitian terdahulu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kas dan kredit bermasalah,

sehingga judul penelitian yang akan penulis lakukan adalah **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan perputaran kas tidak selalu diikuti dengan peningkatan likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Peningkatan kredit bermasalah tidak selalu diikuti dengan penurunan likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.
3. Peningkatan perputaran kas dan kredit bermasalah tidak selalu diikuti dengan peningkatan atau penurunan likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah didalam penelitian ini yaitu pengaruh perputaran kas dan kredit bermasalah terhadap likuiditas pada bank swasta yang terdaftar di Bank Indonesia. Bank Swasta yang menjadi objek dalam penelitian ini terbagi menjadi Bank Swasta Devisa dan Bank Swasta Non Devisa. Bank Swasta Devisa terdiri dari Bank Artha Graha Internasional, Bank Bukopin, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank HSBC Indonesia, Bank

JTrust Indonesia, Bank Mayapada Internasional, Bank Maybank Indonesia, Bank Mega, Bank Nusantara Parahyangan, Bank OCBC NISP, Bank of India Indonesia, Bank Pan Indonesia, Bank Permata, Bank QNB Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Bank Sinarman, Bank Windu Kentjana International, Bank Woori Saudara Indonesia 1906. Kemudian untuk Bank Swasta Non Devisa terdiri dari Bank National Nabu, Bank Pundi Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Victoria Internasional.

1.4. Rumusan masalah

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia ?
2. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia ?
3. Apakah perputaran kas dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia ?

1.5. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap mahasiswa khususnya penulis yang melakukan penelitian pada suatu objek sangat mengharapkan agar hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1.6.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pihak lain untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai kinerja keuangan bank, membantu penerapan ilmu berdasarkan teori yang peneliti dapatkan dari perkuliahan ke dalam praktek perusahaan dan menambah wawasan.

1.6.2. Aspek Praktis

1. Bagi objek penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti sehubungan dengan perputaran kas dan kredit bermasalah terhadap likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah referensi atau menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan wacana maupun bahan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai pengaruh perputaran kas dan kredit bermasalah terhadap likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.